

# PENGGUNAAN TEKNIK *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF BERBAHASA INGGRIS (STUDI PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA BLITAR)

Istina Atul Makrifah

Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Nahdlatul Ulama Blitar

Email: istina.atulmakrifah@gmail.com

## **Tersedia Online di**

<http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant>

## **Sejarah Artikel**

Diterima pada 2 April 2019

Disetujui pada 29 April 2019

Dipublikasikan pada 22 Mei 2019

Hal. 151-158

## **Kata Kunci:**

Peningkatan, Menulis, Teknik *Mind Mapping*

## **DOI:**

<http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v3i4.286>

cabang yang lebih detail. Sehingga diharapkan teknik ini memberikan sebuah inovasi pembelajaran di kelas agar prestasi yang didapat meningkat. Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil pada siklus pertama nilai rata-rata siswa sebesar 69.70 atau 63.89% dari jumlah mahasiswa. Kemudian naik pada siklus kedua sebesar 6.08 atau 22.22% yakni menjadi 75.78 atau 86.11% mahasiswa. Siklus kedua dianggap sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan.

## **PENDAHULUAN**

Bahasa Inggris merupakan bahasa yang hampir dipakai oleh seluruh negara di dunia sebagai bahasa internasional untuk berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Sehingga menguasai ketrampilan menulis merupakan suatu hal yang penting. Di Perguruan Tinggi, ketrampilan menulis sangat dibutuhkan terlebih untuk mendukung terciptanya karya ilmiah yang berkualitas. Untuk menunjang ketrampilan menulis terutama pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, maka diberikan beberapa mata kuliah penunjang. Salah satunya *Advanced Writing* yang membantu mahasiswa mengembangkan ide dalam penulisan teks essay. Hal ini sejalan dengan penjelasan Cahyono dan Widiati (2011:76) yang menyebutkan pada jurusan bahasa Inggris, menulis merupakan sebuah ungkapan ide-ide yang dapat diterima bahasa Inggris secara tertulis untuk tujuan khusus seperti menjelaskan kejadian, cerita, menggambarkan objek atau sebuah proses, dan

memperdebatkan persoalan khusus, dan memengaruhi orang lain. Terlebih lagi, ketrampilan menulis ini sangat penting dikuasai oleh mahasiswa sebagai bekal dalam penulisan karya ilmiah serta terjun di dunia kerja. Dengan kemampuan menulis yang baik dan benar, dapat tercipta sebuah karya yang mudah dipahami oleh pembaca. Karena menulis merupakan sebuah proses komunikasi non lisan antara penulis dan pembaca. Terdapat informasi di dalam sebuah tulisan dimana diharapkan tidak menimbulkan multi tafsir dan kesalah pamahan dalam penyampaian pesan. Walaupun kegiatan menulis ini sering dan hampir setiap hari dilakukan, baik menulis yang bersifat pribadi maupun akademik, masih saja ketrampilan menulis dianggap sulit untuk menggabungkan ide yang tepat agar tulisan dapat mudah dipahami. Dari hasil pengamatan terhadap kemampuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, ditemukan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam menulis teks berbahasa Inggris dengan baik dan benar. Dapat dilihat dari nilai mahasiswa di kelas pada mata pelajaran writing yang tidak jarang kurang dari kriteria baik. Selain itu, bukti juga didapatkan dari hasil lembar pekerjaan mahasiswa dalam ketrampilan menulis yang kesulitan dalam menciptakan dan meruntutkan ide sehingga tulisan mereka kurang runtut dalam kronologinya. Selain itu dari hasil wawancara yang dilakukan, didapatkan pula kesulitan dalam pemilihan kata (*diction*) juga mempengaruhi hasil tulisan.

Faktor lain yang memengaruhi keterbatasan mahasiswa untuk mengembangkan ide adalah teknik pembelajaran yang diberlakukan pengajar di kelas. Berdasar hasil pengamatan di kelas, ditemukan bahwa proses pembelajaran di kelas dilakukan dengan metode diskusi. Pengajar mengacu pada buku dan mengerjakan latihan yang ada di dalamnya. Ketika mahasiswa diminta untuk membuat sebuah paragraph berdasarkan tema, maka mereka kesulitan untuk membuat skema tulisan agar runtut dan mudah dibaca. Beberapa penelitian serupa membuktikan bahwa teknik *Mind Mapping* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa diantaranya: (1) Anwar (2015) dalam penelitiannya yaitu Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Antroposper Siswa Kelas XI IPS 5 SMA Negeri 1 Juwana Tahun Pelajaran 2013/2014” menunjukkan hasil teknik *Mind Mapping* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kompetensi dasar Antrosfer siswa kelas XI yakni sebesar 16.1%. Peserta didik mampu mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan. (2) Lestari (2012) melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Penggunaan *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Siswa. MTs Negeri Purworejo” yang menunjukkan hasil peningkatan belajar siswa. Teknik *Mind Mapping* berbasis multimedia dapat meningkatkan ketrampilan guru. Aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 97%. Selain itu, ketuntasan klasikal hasil belajar siswa melalui penerapan teknik *Mind Mapping* dengan media audio visual mengalami peningkatan sebesar 27%. (3) Ikhwanuddin (2013) melakukan Penelitian kelas dengan subjek siswa kelas IV SD untuk meningkatkan ketrampilan menulis karangan narasi menggunakan teknik *Mind Mapping*. Dalam penelitiannya ditemukan bahwa aktivitas dan nilai rata-rata siswa yang mencapai KKM meningkat yakni di siklus I sebesar 63,38 menjadi 70,95 di siklus II. Proses pengajaran menggunakan *Mind Mapping* membantu siswa dalam mengorganisasikan ide sehingga memudahkan dalam membuat paragraph.

Sebelum siswa menulis sebuah paragraph, beliau menginstrusikan kepada siswa untuk membuat peta konsep (*Mind Mapping*).

Berdasarkan pemaparan diatas, pentingnya menulis yang baik dan benar perlu ditekankan. Masalah-masalah tersebut perlu ditanggulangi salah satunya dengan menerapkan teknik pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kemampuan menulis pada mahasiswa pendidikan Bahasa Inggris. Teknik yang ditawarkan adalah *Mind Mapping* yang dikembangkan oleh Tony Buzan. Menurut Buzan (2007) teknik ini melatih peserta didik untuk mampu mengorganisasikan objek sehingga tercipta tulisan yang runtut dan lebih mudah dikembangkan. Adapun tahapan dalam teknik *Mind Mapping* adalah sebagai berikut: (1) memberikan topik yang akan didiskusikan, (2) memberikan sebuah kata/gambar sebagai toik pusat untuk dikembangkan, (3) mencari cabang dari kata/gambar yang menjadi toik utama dengan kata atau gambar yang bersesuaian, (4) mengembangkan cabang-cabang ke cabang yang lebih kecil dan mendetail yang masih sesuai dengan topik utama, (5) merangkai cabang-cabang dari topik utama ke dalam paragraph sehingga menjadi lebih runtut.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Menurut Latief (2014:145) penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan strategi pembelajaran yang inovatif yang dapat meningkatkan keberhasilan dalam siswa belajar bahasa inggris. Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Mendeskripsikan penerapan teknik *Mind Mapping* untuk meningkatkan ketrampilan menulis paragraf Bahasa Inggris pada mahasiswa pendidikan Bahasa Inggris, (2) Mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis paragraf Bahasa Inggris pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Nahdlatul Ulama Blitar setelah menggunakan strategi *Mind Mapping*. Sehingga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengajar secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya. Secara praktis dapat memberikan manfaat penggunaan teknik untuk mengatasi permasalahan menulis paragraph pada peserta didik. Sedangkan bagi peserta didik penelitian ini dapat membantu dalam meningkatkan ketrampilan menulis paragraph ber Bahasa Inggris sehingga tercipta tulisan yang runtut dan mudah dibaca sehingga informasi tersampaikan dari penulis.

## METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) dimana setiap siklus terdapat 4 tahapan yang sama yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Siklus akan berhenti ketika sudah terdapat peningkatan kemampuan menulis yang dilihat dari kriteria keberhasilan. Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Nahdlatul Ulama Blitar semester 3 yang terdapat 16 mahasiswi dan 2 mahasiswa. Adapun teknik pengumpulan data kualitatif dengan melakukan observasi lapangan menggunakan instrumen lembar observasi dan *fieldnote*, wawancara sebelum dan sesudah penelitian. Pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan melihat hasil nilai siswa dalam menulis paragraf *argumentative essays*. Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) yang akan diaplikasikan di kelas. Selain itu, peneliti mempersiapkan materi tentang *argumentative essay* dan beberapa topik untuk dikembangkan menjadi paragraf berbahasa inggris yang meliputi: siklus 1 yaitu

“*The Controversial of Social Media*” pada pertemuan pertama dan “*Cigarette should be Banned*” pada pertemuan kedua serta topic pada siklus kedua yaitu “*Working Students*” untuk pertemuan pertama dan “*Money Takes Care of Everything*” pertemuan kedua. Penilaian (*scoring rubric*) menulis paragraph bahasa Inggris mengacu pada teori Brown dalam bukunya yang berjudul “*Language Assessment*” (2004). Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata tercapainya keberhasilan adalah jumlah nilai yang dibagi banyaknya siswa dikali 100%. Keberhasilan ditentukan dari anak yang mendapat nilai 70 atau dengan rata-rata kelas lebih dari 70%.

## **HASIL**

### **Siklus 1**

#### **Perencanaan**

Tahap perencanaan pada siklus 1 peneliti menyiapkan instrument pembelajaran berupa RPP. Selain itu juga mempersiapkan topik *argumentative essay* “*The Controversial of Social Media*” pada pertemuan pertama dan “*Cigarette should be Banned*” pada pertemuan kedua yang akan didiskusikan melalui teknik *Mind Mapping* serta menyiapkan instrument pengamatan yang meliputi lembar observasi yang akan dicentang oleh observer sesuai dengan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, lembar *field note* untuk menuliskan segala hal penting atau yang ditekankan selama proses pembelajaran, wawancara kepada mahasiswa tentang pendapat mereka terhadap pembelajaran menggunakan *Mind Mapping* dan perubahannya, dan mempersiapkan tes di akhir pertemuan untuk mengukur peningkatan kemampuan mahasiswa setelah diterapkannya teknik *Mind Mapping*.

Pelaksanaan pertemuan pertama dan kedua di siklus pertama dilaksanakan dengan alokasi waktu 2x50 menit. Pengajaran di kelas dilaksanakan oleh dosen pengampu mata kuliah yaitu Fitri Arini, M.Pd. Peneliti merupakan observer yang melakukan pengamatan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas dengan memberi tanda centang pada lembar observasi dan mengisi lembar *fieldnote* tentang hal-hal yang dianggap penting untuk dikumpulkan sebagai data. Kegiatan pembelajaran menerapkan teknik *Mind Mapping* dengan hasil akhir mahasiswa membuat sebuah paragraph tentang *argumentative essay* sesuai tema yang diberikan.

#### **Pengamatan**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer pada siklus 1 ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan *Mind Mapping* membuat mahasiswa lebih aktif dalam pengembangan kosakata yang menjadi cabang dari topic utama yang masih berhubungan. Namun, mereka masih kesulitan dalam mengorelsikan antar kalimat menjadi runtut sesua dengan struktur bagiannya. Hal tersebut dikarenakan beberapa mahasiswa kurang focus dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, menyebabkan mahasiswa dalam menuliskan paragraph lebih membutuhkan waktu yang banyak. Dari hasil tes yang diberikan dengan menuliskan paragraph *Argumentative Essays*, didapatkan data kuantitatif rata-rata siswa yang mencapai kriteria kelulusan sebesar 69.70 atau 63.89% dari jumlah mahasiswa.

Dari hasil observasi yang dilakukan, ditemukan masih ada kekurangan dalam proses pembelajaran menggunakan teknik *Mind Mapping*. Mahasiswa

kurang focus dalam pemaparan materi. Beberapa mahasiswa juga kurang mengembangkan ide dalam membuat cabang kata yang masih berhubungan dengan topic utama. Proses pembelajaran terutama kegiatan menulis membutuhkan banyak waktu karena mereka kesulitan dalam menghubungkan kalimat sesuai dengan struktur bagian paragraph. Oleh karena itu, perlu memotivasi siswa agar lebih focus dalam menerima materi, mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kata yang sesuai dan alokasi waktu yang tepat agar waktu menulis tidak banyak.

## Siklus 2

### Perencanaan

Di siklus ke 2 proses perencanaan dilakukan dengan merumuskan perbaikan yang dilakukan dari siklus pertama, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP dan topic yang akan didiskusikan di kelas dengan penerapan teknik *Mind Mapping*. Pada pertemuan pertama akan diberikan topic “*Working Students*” dan pertemuan kedua topic “*Money Takes Care of Everything*”. Kemudian, mahasiswa juga akan diberikan tes berupa menulis paragraph Argumentative Essays. Instrument pengamatan digunakan lembar observasi dan lembar *field note* yang akan diisi oleh *observer*. Perbaikan dilakukan dari hasil yang diperoleh pada siklus 1 yaitu lebih memotivasi mahasiswa untuk lebih focus pada materi yang diajarkan. Selain itu, kosakata dari pengembangan topic juga akan lebih di spesifikkan dan mendekati kalimat seperti penggunaan *phrases*. Pengalokasian waktu juga akan diatur pada saat diskusi dan penulisan paragraph agar tidak memakai banyak waktu.

Pelaksanaan pertemuan pertama dan kedua di siklus kedua dilaksanakan dengan alokasi waktu 2x50 menit. Pengajaran di kelas dilaksanakan oleh dosen pengampu mata kuliah yaitu Fitri Arini, M.Pd. Peneliti merupakan *observer* yang melakukan pengamatan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas dengan memberi tanda centang pada lembar observasi dan mengisi lembar *fieldnote* tentang hal-hal yang dianggap penting untuk dikumpulkan sebagai data.

Dari data yang didapatkan dari lembar observasi dan *field note*, dengan diterapkannya *Mind Mapping* di mata kuliah writing dapat meningkatkan kemampuan menulis Argumentative Essays pada mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil test yang diberikan pada akhir siklus sebesar 75.78 atau 86.11% mahasiswa. Hasil test yang didapat menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil tes dari siklus pertama ke siklus kedua sebesar 75.78 atau 86.11% mahasiswa atau meningkat sebesar 6.08 atau 22.22%.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan kemampuan menulis menggunakan teknik *Mind Mapping* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. Terdapat 2 siklus yang mana pada masing-masing siklus terdapat 2 kali pertemuan.

Teknik *Mind Mapping* yang dikembangkan oleh Buzan membantu untuk pengorganisasian kata menjadi kalimat agar lebih mudah dalam membuat sebuah paragraph secara runtut. Dengan menggunakan teknik ini untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraph *Argumentative Essay*, mahasiswa terlibat aktif dalam menentukan kata yang sesuai dengan topic yang diberikan. Keterlibatan

mahasiswa dalam aktif berdiskusi akan membuat mereka lebih mampu mengembangkan ide dan pemahaman materi. Hal ini sejalan dengan pendapat Nation (2009:117) menyebutkan salah satu hambatan dalam menulis adalah kurangnya ide atau gagasan. Teknik yang membantu peserta didik akan memberikan pengaruh yang baik terhadap aspek menulis mereka. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik yang tepat dapat memberikan suatu pengaruh yang positif terhadap kemampuan menulis pada peserta didik. Adapun langkah-langkah dalam teknik *Mind Mapping* yaitu: (1) Memberikan topic yang akan ditulis, (2) Menentukan cabang-cabang kata dari topic yang masih berkorelasi, (3) menulis paragraf. Pengajar memfasilitasi dengan memberikan sebuah topic bahasan dan memonitoring kegiatan mahasiswa. Dalam kegiatan memonitoring, pengajar juga melibatkan langsung mahasiswa untuk saling mengoreksi keterkaitan kata yang merupakan percabangan dengan topic utama yang diberikan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Brown (2007:396) yang menyebutkan bahwa pengajar sebagai fasilitator membimbing dalam membantu peserta didik dalam proses berfikir dalam penyusunan, dengan menghargai setiap pendapat atau ide yang diberikan peserta didik dan tidak memaksakan pendapat pribadi untuk disetujui oleh peserta didik. Pada siklus pertama cabang-cabang dari topic utama ditentukan dengan menggunakan kata. Sedangkan pada siklus 2 menggunakan frasa agar lebih memudahkan mahasiswa dalam membuat paragraph lebih baik. Setiap satu pertemuan diberikan satu topic. Sehingga dalam setiap pertemuan di setiap siklus terdapat topik yang berbeda.

Cahyono dan Widiati (2011) mengemukakan terdapat 3 model utama dalam menulis yaitu menulis sebagai proses, menulis sebagai sebuah produk, dan menulis sebagai aktivitas social. Menulis sebagai proses bukanlah aktifitas tunggal melainkan aktifitas yang berkelanjutan dimana pada saat menulis masih membutuhkan perbaikan-perbaikan baik dalam bagian terkecilnya yaitu kata sampai bagian terluas yakni makna. Selain itu, proses menulis juga mempertimbangkan kesinambungan antar kata sehingga tercipta tulisan yang runtut dan mudah dipahami oleh pembaca yang artinya, pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh penulis dapat diterima dengan baik oleh pembaca tanpa menimbulkan multi tafsir. Hal ini juga ditunjukkan pada kegiatan proses menulis *Argumentative Essays* dimana mahasiswa diminta untuk menuliskan cabang-cabang kata yang masih berkesinambungan dengan topic utama yang diberikan oleh pengajar. Tidak hanya itu, pengajar dan mahasiswa juga berdiskusi untuk mengoreksi kata yang tepat dan kurang tepat dengan topic utama. Dengan hal ini, mahasiswa aktif dalam memberikan ide dan juga aktif dalam kegiatan pemahaman karena tanpa paham, mereka tidak akan dapat mengoreksi setiap katanya yang ditulis. Kata-kata yang dihasilkan membantu mereka dalam proses menulis dan menuangkannya menjadi kalimat yang saling berkorelasi satu dengan yang lain. Menulis sebagai sebuah produk diartikan sebagai hasil akhir dari kegiatan menulis adalah tulisan. Sesuai dengan teori ini, mahasiswa dituntut untuk mampu menghasilkan sebuah *Argumentative Essay* dari kegiatan menulis. Dari proses menghasilkan tulisan dimana cabang-cabang kata yang dibuat telah membantu dalam menulis kalimat runtut sehingga mudah dibaca dan dipahami. Kemudian menulis sebagai aktivitas social merupakan komunikasi antara penulis dan pembaca. Maka sangat diwajibkan seorang

penulis untuk menghasilkan tulisan yang mampu diterima dengan baik oleh pembaca. Pada kegiatan menulis, pengajar juga mengingatkan tentang struktur bagian pada *Argumentative Essays* sehingga walaupun sudah terbantu dengan kata-kata yang tersedia, namun mahasiswa tidak membuat urutan paragraph dengan melenceng dari polanya.

Dikaji dari kajian empirik, penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dalam tahapan penggunaan teknik *Mind Mapping*. Penelitian yang dilakukan oleh Ikhwanuddin (2013) pada tingkat SD di dalam ketrampilan menulis menggunakan *Mind Mapping* dapat membantu siswa dalam mengorganisasikan ide sehingga memudahkan dalam membuat paragraph. Namun, pada tingkat dasar siswa masih diarahkan dan dituntun dalam membuat kata yang berkesinambungan dan kata yang digunakan menggunakan kata-kata yang dasar. Pada tingkat mahasiswa, pengajar menjadi fasilitator ketika proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus pertama, mahasiswa diarahkan untuk membuat cabang dari topic utama menggunakan kata tunggal. Kemudian, agar lebih memudahkan mahasiswa dalam menyusun kalimat, maka diperinci dengan menggunakan frasa sehingga mereka dapat menghasilkan tulisan yang lebih beragam.

Keberhasilan dari penerapan teknik *Mind Mapping* dapat dilihat dari peningkatan rata-rata mahasiswa dan banyaknya anak yang mendapat nilai lebih dari 70. Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil pada siklus pertama nilai rata-rata siswa sebesar 69.70 atau 63.89% dari jumlah mahasiswa. Kemudian naik pada siklus kedua sebesar 6.08 yakni menjadi 75.78 atau 86.11% mahasiswa. Selain itu, dari hasil wawancara yang dilakukan dan hasil observasi menggunakan instrumen fieldnote, mahasiswa menjadi lebih aktif dan dapat mengembangkan ide untuk membuat sebuah paragraf yang runtut. Hal ini sangat membantu mereka dalam menyusun dan merangkai kata.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah teknik *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf berbahasa inggris pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. Dengan menggunakan teknik ini, mahasiswa lebih mudah dalam pengorganisasian dan merancang paragraf *argumentative essay*. Adapun tahap yang dilakukan adalah dosen menyiapkan tema yang akan dibahas oleh mahasiswa. Dari tema tersebut akan dijadikan tema utama. Mahasiswa diminta untuk membuat cabang kata maupun frasa dari tema utama. Dari kata ataupun frasa yang telah dibuat, mereka diminta untuk menyusun paragraf *argumentative essay*. Kata atau frasa yang telah dibuat memudahkan mereka menemukan pilihan kosakata yang dikembangkan menjadi kalimat-kalimat dan akhirnya membentuk sebuah paragraf. Terdapat peningkatan hasil dari setiap pertemuan dan setiap siklus. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes yang diberikan yaitu pada siklus pertama nilai rata-rata siswa sebesar 69.70 atau 63.89% dari jumlah mahasiswa. Kemudian naik pada siklus kedua sebesar 6.08 atau 22.22% yakni menjadi 75.78 atau 86.11% mahasiswa. Siklus kedua sudah dianggap sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan.

Selain itu, didapatkan hasil dari observasi dan wawancara bahwa siswa lebih aktif dalam memberikan ide dan lebih tertarik belajar bahasa inggris. Semua mahasiswa saling berlomba-lomba dalam membuat kata yang masih ada

hubungannya dengan tema yang ditentukan karena setiap orang dilarang menggunakan kata atau frasa yang sama untuk setiap tema.

## SARAN

Saran yang pertama kepada dosen pengajar diharapkan menggunakan metode mengajar yang inovatif salah satunya teknik *Mind Mapping* ini untuk mengajar matakuliah menulis, lebih dapat mengelola waktu dalam pengorganisasian ide dan pendapat mahasiswa, dapat mengondisikan kelas dengan baik sehingga ketika siswa bergantian untuk memberikan ide siswa lain memperhatikan. Saran kedua untuk peserta didik diharapkan untuk tetap aktif dan bersemangat dalam mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa asing sampai menguasainya. Selain itu, mereka dapat menggunakan langkah-langkah yang terdapat pada teknik *Mind Mapping* untuk membantu mereka dalam menyusun paragraf berbahasa Inggris.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, Muh Mawahibul. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Antroposper Siswa Kelas XI IPS 5 SMA Negeri 1 Juwana Tahun Pelajaran 2013/2014*. Jurnal GeoEco, Vol. 1 No 1: 1-9
- Brown, H. Douglas. 2004. *Language Assessment: Principles and Classroom Practice*. New York: Pearson Education.
- Brown, H. Douglas. 2007. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. New York: Pearson Education.
- Buzan, Tony. 2007. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Cahyono, Bambang Yudi dan Utami Widiati. 2011. *The Teaching of English as a Foreign Language in Indonesia*. Malang: State University of Malang Press.
- Ikhwanuddin, Muhammad Arif. 2013. *Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Ketrampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas IVA SDN Wonosari 02 Semarang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Latief, A.M. 2014. *Research Methods on Language Learning An Introduction*. Malang: Madani.
- Lestari, Weni Arianingtyas Uji. 2012. *Penggunaan Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Siswa MTs Negeri Purworejo*. Radiasi, Vol 1, No. 1
- Nation, I.S.P. 2009. *Teaching ESL/EFL Reading and Writing*. New York: Routledge